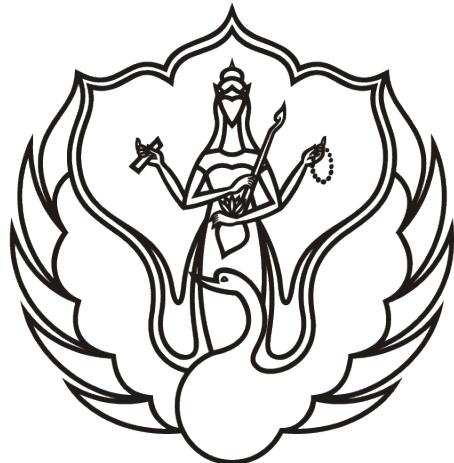


# **INGATAN TENTANG AFEKSI IBU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



## **PENCIPTAAN KARYA SENI**

oleh:

**Adzka Zulfan Qonitan**

**NIM 2013085021**

**PROGRAM STUDI SENI MURNI**

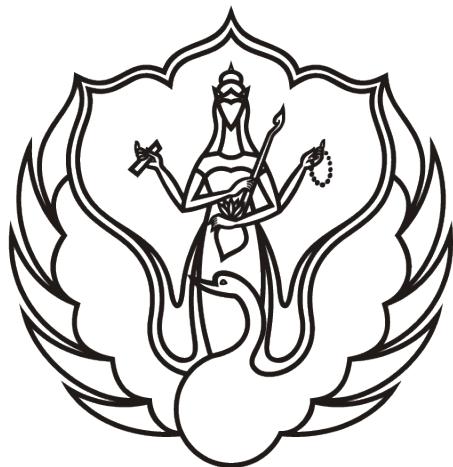
**JURUSAN SENI MURNI**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2025**

# **INGATAN TENTANG AFEKSI IBU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



**Adzka Zulfan Qonitan**

**NIM 2013085021**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Seni Murni

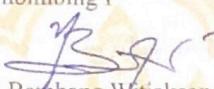
2025

## HALAMAN PENGESAHAN

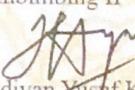
Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

**INGATAN TENTANG AFEKSI IBU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS** diajukan oleh Adzka Zulfan Qonitan, NIM 2013085021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

  
Dr. Bambang Witjaksono, S.Sn.,M.Sn.  
NIP 19730327 199903 1 001/NIDN 0027037301

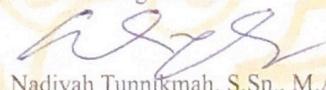
Pembimbing II

  
Hadiyan Yusuf Kuntoro, S.T., M.Eng.  
NIP 19901012 202203 1 004/NIDN 0012109009

Cognate

  
Devy Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn.  
NIP 19910407 201903 2 024/NIDN 0007049106

Koordinator Program Studi

  
Dr. Nadiyah Tunikmah, S.Sn., M.A.  
NIP 19790412 200604 2 001/NIDN 0012047906

Ketua Jurusan

  
Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.  
NIP 19860615 201212 1 002/NIDN 0415068602

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 19701019 199903 1 001/NIDN 0002085909

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adzka Zulfan Qonitan  
NIM : 2013085021  
Jurusan : Seni Murni  
Fakultas : Seni Rupa dan Desain  
Judul : Ingatan Tentang Afeksi Ibu Sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulisan dan penciptaan karya seni grafis Tugas Akhir ini benar-benar penulis kerjakan sendiri. Laporan penciptaan Tugas Akhir ini bukan merupakan hasil plagiarism, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan penulis karena hubungan material maupun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya bukan merupakan karya tulis dan karya seni Tugas Akhir penulis secara orisinal dan otentik.

Bila di kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, penulis bersedia diproses oleh pihak fakultas dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Penyataan ini dibuat dengan kesadaran pribadi dan tidak atas tekanan maupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 11 Desember 2025



Adzka Zulfan Qonitan

NIM 2013085021

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir ini penulis persembahkan dengan penuh rasa hormat dan kerinduan kepada orang tua tercinta, terutama kepada Ibu yang selalu penulis kagumi dan penulis rindukan.

Marlina Sari

1975 - 2023



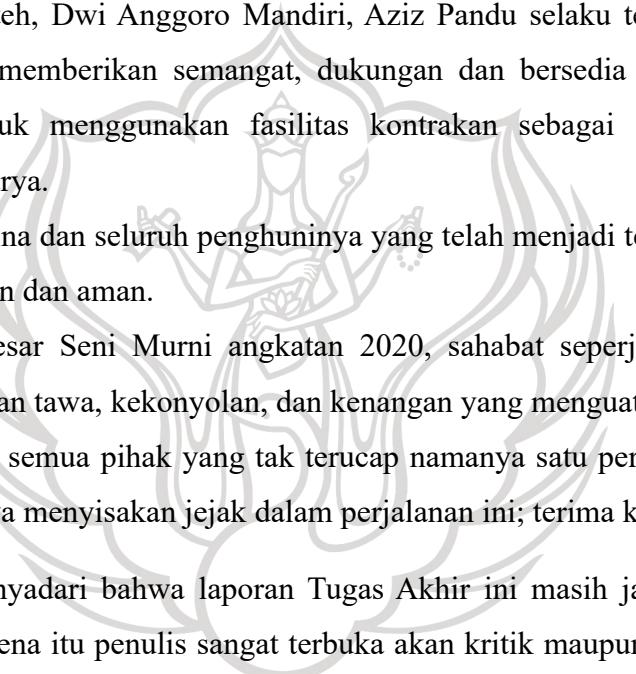
## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Dengan segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan Kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul INGATAN TENTANG AFEKSI IBU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan Program Studi S-1 Seni Murni di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses Tugas Akhir ini penulis mendapatkan banyak dukungan, bantuan baik berupa fasilitas maupun bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Bambang Witjaksono, S.Sn, M.Sn Selaku dosen wali dan dosen pembimbing I atas segala kesediaan waktu selama proses bimbingan, dan perkuliahan. Serta memberikan masukan dan ilmu baru selama proses penulisan dan pengkaryaan tugas akhir.
2. Bapak Hadiyan Yusuf Kuntoro, S.T., M.Eng., selaku Dosen Pembimbing II, atas segala masukan, bimbingan serta kesediaan waktunya dalam proses penulisan tugas akhir.
3. Ibu Devy Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Penguji (*Cognate*) yang telah memberikan penilaian dan arahan saat siding Tugas Akhir.
4. Ibu Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.sn., MA., selaku koordinator Program Studi Seni Murni.
5. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni
6. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.sn., MT., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta, yang tanpa lelah mendidik dan menginspirasi dengan ketulusan dan kesabaran.

- 
9. Ibu, (alm) Marlina Sari yang penulis hormati dan rindukan. Terima kasih atas kehadiran yang penuh dengan cinta dan kasih sayang tanpa henti terhadap penulis dan adik-adik penulis semasa hidup. Semoga ditempatkan di tempat terbaik di sisi Allah SWT.
  10. Ayah, Didin Komarudin yang penulis hormati. Terima kasih atas cinta dan doa yang tak bersyarat serta semua dukungan moral dan finansial dalam semua aspek kehidupan penulis.
  11. Adik-adikku, Akhilla dan Amira yang selalu sabar dan penulis sayangi.
  12. Fadilah Nurul yang telah memberikan banyak dukungan dan perhatian kepada penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini.
  13. Reza Al-Fateh, Dwi Anggoro Mandiri, Aziz Pandu selaku teman penulis yang telah memberikan semangat, dukungan dan bersedia mengizinkan penulis untuk menggunakan fasilitas kontrakan sebagai studio untuk membuat karya.
  14. Kost Salamina dan seluruh penghuninya yang telah menjadi tempat pulang yang nyaman dan aman.
  15. Keluarga besar Seni Murni angkatan 2020, sahabat seperjuangan yang menghadirkan tawa, kekonyolan, dan kenangan yang menguatkan.
  16. Dan kepada semua pihak yang tak terucap namanya satu per satu, namun kehadirannya menyisakan jejak dalam perjalanan ini; terima kasih.

Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat terbuka akan kritik maupun saran untuk perbaikan di masa depan. Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam eksplorasi Teknik Cetak Saring CMYK, dan memberikan ruang refleksi bukan hanya untuk penulis melainkan penikmat karya dan pembaca dalam mengolah kembali kenangan masa kecil dan hubungan emosional yang mendalam.

Yogyakarta, 11 Desember 2025

Adzka Zulfan Qonitan

NIM 2013085021

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT .....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN DAN MANFAAT .....	5
D. MAKNA JUDUL .....	5
BAB II .....	8
KONSEP .....	8
A. KONSEP PENCIPTAAN .....	8
B. KONSEP PERWUJUDAN .....	12
BAB III .....	21
PROSES PEMBENTUKAN .....	21
A. BAHAN .....	21
B. ALAT .....	26
C. TEKNIK .....	33
D. TAHAPAN PEMBENTUKAN.....	35
BAB IV .....	50
DESKRIPSI KARYA.....	50
Karya 1.....	51
Karya 2.....	53
Karya 3.....	55

Karya 4.....	57
Karya 5.....	59
Karya 6.....	61
Karya 7.....	63
Karya 8.....	65
Karya 9.....	67
Karya 10.....	69
Karya 11.....	71
Karya 12.....	73
Karya 13.....	75
Karya 14.....	77
Karya 15.....	79
BAB V .....	81
PENUTUP .....	81
A. KESIMPULAN.....	81
B. SARAN.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
DAFTAR LAMAN .....	85
LAMPIRAN .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Foto Ibu dan Penulis Saat Berusia 2 Tahun .....	1
Gambar 2. 1 Model Warna CMYK.....	15
Gambar 2. 2 Joe Camel Airbrush Commercial Art, 1980s-1990s .....	18
Gambar 2. 3 Affection 1, Affection 2, Dwiantono Roby, 2017 .....	19
Gambar 3. 1 Ketas Aster Cream .....	21
Gambar 3. 2 Pasta Rubber .....	22
Gambar 3. 3 Fastdye .....	22
Gambar 3. 4 Obat Afdruk .....	23
Gambar 3. 5 Pigment Warna.....	24
Gambar 3. 6 Minyak Tanah .....	24
Gambar 3. 7 Chlorine (kaporit).....	25
Gambar 3. 8 Sabun Colek .....	25
Gambar 3. 9 Lakban.....	26
Gambar 3. 10 Laptop .....	26
Gambar 3. 11 Screen Sablon.....	27
Gambar 3. 12 Tempat atau Wadah Tinta Sablon.....	27
Gambar 3. 13 Rakel .....	28
Gambar 3. 14 Spatula .....	29
Gambar 3. 15 Papan Triplek .....	29
Gambar 3. 16 Cutter .....	30
Gambar 3. 17 Meja Penyinaran .....	30
Gambar 3. 18 Spons .....	31
Gambar 3. 19 Semprotan .....	31
Gambar 3. 20 Jetwash.....	32
Gambar 3. 21 Counter.....	32
Gambar 3. 22 Hot Gun.....	33
Gambar 3. 23 Sketsa .....	35
Gambar 3. 24 Manifestasi Sketsa Menjadi File Digital.....	36
Gambar 3. 25 Hasil Rasterisasi CMYK.....	37
Gambar 3. 26 File Yang Siap di Print .....	41
Gambar 3. 27 Persiapan Screen dan Aplikasi Cairan Afdruk .....	42
Gambar 3. 28 Aplikasi Desain pada Screen.....	43
Gambar 3. 29 Penyinaran.....	44
Gambar 3. 30 Membilas Screen.....	44
Gambar 3. 31 Persiapan Media Cetak (Kertas) .....	45
Gambar 3. 32 Persiapan Tinta.....	46
Gambar 3. 33 Proses Gesut Tinta pada Kertas.....	47
Gambar 3. 34 Karya 12 Yang Baru Selesai di Sablon .....	48
Gambar 3. 35 Pembersihan Akhir.....	48

<i>Gambar 4. 1 Senyuman Pengisi Perut, 2025.....</i>	51
<i>Gambar 4. 2 Kecupan Sebelum Besok, 2025.....</i>	53
<i>Gambar 4. 3 Kebun Binatang, 2025.....</i>	55
<i>Gambar 4. 4 Pelukan Rangkap, 2025.....</i>	57
<i>Gambar 4. 5 Ibu dan Dapur, 2025.....</i>	59
<i>Gambar 4. 6 Setelah Petang, 2025.....</i>	61
<i>Gambar 4. 7 Air Liur di Paha, 2025.....</i>	63
<i>Gambar 4. 8 Seperti Baru Lagi, 2025 .....</i>	65
<i>Gambar 4. 9 Harus Ganteng, Harus Rapih, 2025.....</i>	67
<i>Gambar 4. 10 Air Anti Kuman, 2025.....</i>	69
<i>Gambar 4. 11 Tertangkap Basah, 2025 .....</i>	71
<i>Gambar 4. 12 Afeksi yang Sangat Dekat, 2025.....</i>	73
<i>Gambar 4. 13 Malam-Malam yang Cemas .....</i>	75
<i>Gambar 4. 14 Harapan dan Jarak .....</i>	77
<i>Gambar 4. 15 Sentuhan Terakhir.....</i>	79



## ABSTRAK

Karya seni grafis ini merupakan proses penciptaan yang berangkat dari kebutuhan personal penulis untuk menelusuri kembali fragmen-fragmen memori masa kecil yang berkaitan dengan afeksi seorang Ibu. Memori tersebut tidak hadir sebagai cerita yang utuh, melainkan potongan pengalaman yang melekat secara emosional seperti gestur kecil, suasana, dan bentuk kehangatan yang dulu terasa biasa namun kini menjadi kerinduan setelah kepergian Ibu. Fragmen inilah yang menjadi dasar konsep penciptaan karya, sekaligus menjadi cara penulis memahami bagaimana afeksi bekerja dan menetap dalam diri seseorang. Pendekatan visual pada karya ini diwujudkan melalui fragmentasi bentuk, gaya digital *airbrush*, serta teknik cetak saring CMYK untuk mempresentasikan sifat memori yang kabur, lembut, dan tidak selalu lengkap. Melalui perpaduan teknik dan konsep ini, karya yang dihasilkan merepresentasi visual yang intim, nostalgik, serta sarat emosional tentang hubungan antara anak dan ibu. Hasil penciptaan menunjukkan bahwa memori personal dapat menjadi sumber ide yang kuat dalam seni grafis, tidak hanya sebagai ekspresi individual, tetapi juga sebagai ruang refleksi bagi penikmat karya. Karya ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada wacana seni grafis mengenai tema memori dan afeksi, serta memperkaya eksplorasi teknis melalui integrasi antara desain digital dan teknik cetak manual. Selain itu, karya ini mengundang penikmat karya untuk mengingat kembali pengalaman masa kecil yang membentuk dirinya, sehingga memori personal dapat menjadi jembatan menuju pemahaman emosional yang lebih luas.

**Kata kunci:** Memori, Afeksi Ibu, Fragmentasi Visual, Digital *Airbrush*, Cetak Saring CMYK, Seni Grafis.

## ***ABSTRACT***

*This graphic art project is a creative process that stems from the artist's personal need to revisit the fragments of childhood memories connected to a mother's affection. These memories do not appear as a complete narrative, but rather as pieces of experiences that are emotionally imprinted—small gestures, familiar atmospheres, and forms of warmth that once felt ordinary yet now become sources of longing after the mother's passing. These fragments form the conceptual foundation of the work and serve as a way for the artist to understand how affection operates and persists within a person. The visual approach in this project is realized through fragmented forms, digital airbrush techniques, and CMYK screen-printing to represent the blurry, soft, and incomplete nature of memory. Through the combination of these techniques and concepts, the resulting works present an intimate, nostalgic, and emotionally rich visual representation of the relationship between a child and a mother. The outcomes of the creation show that personal memory can be a powerful source of artistic ideation, functioning not only as individual expression but also as a reflective space for viewers. This work is expected to contribute to the discourse of graphic art concerning themes of memory and affection, while enriching technical exploration through the integration of digital design and manual printing methods. Additionally, the work invites viewers to revisit the childhood experiences that shape them, allowing personal memory to become a bridge toward broader emotional understanding.*

**Keywords:** Memory, Maternal Affection, Visual Fragmentation, Digital Airbrush, CMYK Screen-Printing, Printmaking.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Setiap orang menyimpan kenangan masa kecil yang melekat dalam ingatan, terutama yang berkaitan dengan orang yang kita sayangi seperti Ibu. Hubungan antara Ibu dan anak memiliki *attachment* yang didasari oleh emosi dan perasaan paling besar, yang mungkin sudah dirasakan sebelum anak lahir ke dunia dan semakin melekat dengan seiring waktu berjalan. Kelekatan hubungan antara Ibu dan anak ini cenderung bertahan dengan waktu yang lama dan akan selalu diingat oleh individu tersebut. Namun, ingatan-ingatan tersebut tidak banyak muncul sebagai cerita yang lengkap dan runtut, sebaliknya ingatan tersebut muncul sebagai fragmen pengalaman yang membekas hingga dewasa. Fragmen merupakan cerita atau petikan cerita, seperti sekelebat gestur, suasana rumah, aroma masakan, atau sentuhan hangat yang terasa sederhana. Fragmen kecil inilah yang perlahan mengembangkan ikatan emosional antara anak dan ibu, dan menjadi bagian dari fondasi pembentukan diri seseorang.



*Gambar 1. 1 Foto Ibu dan Penulis Saat Berusia 2 Tahun*

(Sumber: dokumentasi penulis, 2002)

Dikarenakan seiring berjalananya waktu, memori mengenai Ibu tidak lagi hadir dengan utuh sepenuhnya, terutama setelah kepergian Ibu. Kejadian tersebut menjadi titik refleksi yang mendorong penulis untuk menelusuri kembali ingatan masa kecil dan bentuk afeksi yang pernah diterima. Afeksi dari seorang Ibu yang penuh dengan kasih sayang dan perhatian. Secara psikologi, afeksi adalah kebutuhan manusia untuk mendapatkan respons yang baik atau perlakuan hangat dari seseorang, perasaan positif yang melibatkan rasa cinta, kasih sayang, dan perhatian dalam bentuk kehangatan, keperdulian dan ikatan emosional.

Sejak masa kanak-kanak, kehadiran ibu bagi penulis terwujud melalui gestur-gestur sederhana namun berulang: menuapi ketika sakit, menyiapkan kebutuhan sehari-hari, menggandeng tangan saat bepergian, hingga memastikan penulis merasa aman sebelum tidur. Pada masa itu, gestur-gestur tersebut terasa sebagai bagian dari rutinitas yang wajar dan sering kali luput dari perhatian. Namun, seiring bertambahnya usia, terutama saat memasuki masa remaja, relasi tersebut mulai mengalami jarak yang halus namun nyata. Penulis mulai lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, membangun dunia sendiri, dan secara perlahan menganggap kehadiran ibu sebagai sesuatu yang selalu ada tanpa perlu dipertanyakan.

Meski demikian, di balik fase remaja yang ditandai oleh pencarian identitas dan kemandirian, ibu tetap hadir sebagai figur yang konsisten. Perhatian dan kasih sayangnya tidak selalu muncul dalam bentuk nasihat verbal, melainkan melalui tindakan-tindakan kecil yang sering kali tidak disadari saat itu. Pola afeksi semacam ini membentuk ikatan emosional yang kuat, meskipun tidak selalu diekspresikan secara eksplisit.

Perubahan besar dalam relasi tersebut mulai terasa ketika kondisi kesehatan ibu penulis perlahan menurun sejak pertengahan tahun 2023. Pada awalnya, sakit yang dialami ibu hadir sebagai sesuatu yang tampak ringan dan tidak terlalu mengkhawatirkan. Aktivitas sehari-hari masih berjalan seperti biasa, dan penulis, sebagaimana kebanyakan anak, tidak sepenuhnya menyadari bahwa waktu bersama ibu mulai menjadi sesuatu yang rapuh. Seiring waktu, kondisi ibu semakin memburuk dan menuntut perhatian serta perawatan yang lebih intens. Dalam fase

ini, penulis mulai menyadari perubahan peran: dari seorang anak yang menerima afeksi, menjadi individu yang menyaksikan keterbatasan fisik dan kerentanan sosok yang selama ini menjadi penopang utama.

Kanker payudara yang diderita ibu selama 7 bulan semenjak vonis dokter di bulan Juni 2023, bukan hanya berdampak pada kondisi fisiknya, tetapi juga memengaruhi dinamika emosional dalam keluarga. Kehadiran ibu yang sebelumnya identik dengan kekuatan dan kestabilan perlahan bergeser menjadi kehadiran yang sunyi, rapuh, dan penuh ketidakpastian. Pengalaman ini meninggalkan jejak emosional yang dalam bagi penulis, meskipun pada saat itu belum sepenuhnya disadari atau diolah secara reflektif.

Kepergian ibu menjadi titik balik yang signifikan dalam kehidupan penulis. Setelah ibu meninggal dunia pada tanggal 27 Desember 2023, ingatan-ingatan yang sebelumnya terpendam justru muncul kembali dengan intensitas yang lebih kuat. Ingatan tersebut tidak hadir sebagai cerita lengkap tentang perjalanan hidup ibu, melainkan sebagai fragmen-fragmen kecil: potongan tubuh, gestur tangan, suasana ruang domestik, aroma tertentu, atau momen singkat yang dahulu terasa biasa. Fragmen-fragmen inilah yang kini justru menjadi sumber kerinduan dan refleksi emosional.

Dalam konteks ini, memori tidak berfungsi sebagai arsip yang merekam masa lalu secara objektif, melainkan sebagai ruang subjektif yang terus direkonstruksi oleh emosi dan pengalaman masa kini. Daniel Schacter (2001) menjelaskan bahwa memori bersifat tidak stabil dan rentan terhadap perubahan, terutama ketika berkaitan dengan pengalaman emosional yang kuat. Oleh karena itu, ingatan tentang ibu bagi penulis tidak lagi utuh, melainkan terpecah-pecah dan kabur.

Kondisi tersebut memantik kebutuhan personal penulis untuk menelusuri kembali fragmen-fragmen ingatan tersebut sebelum ia semakin memudar. Penciptaan karya seni grafis ini tidak dimaksudkan sebagai upaya mendokumentasikan sosok ibu secara faktual, melainkan sebagai usaha merefleksikan bagaimana afeksi ibu masih bekerja dan menetap dalam diri penulis meskipun kehadirannya telah tiada. Proses penciptaan ini menjadi ruang

kontemplatif untuk memahami kehilangan, kerinduan, dan peran memori dalam membentuk identitas personal.

Tema ingatan tentang afeksi ibu kemudian dipilih sebagai ide penciptaan karena memiliki keterkaitan langsung antara pengalaman personal dan persoalan yang lebih universal. Hubungan ibu dan anak, serta pengalaman kehilangan, merupakan pengalaman manusiawi yang melampaui konteks individual. Dengan demikian, karya ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi personal, tetapi juga sebagai medium refleksi bagi penikmat karya untuk meninjau kembali relasi emosional mereka sendiri dengan figur ibu atau pengasuh utama.

Untuk merepresentasikan sifat memori yang terfragmentasi dan tidak sepenuhnya jelas, penulis memilih pendekatan fragmentasi visual dan gaya digital *airbrush*, yang kemudian diwujudkan melalui teknik cetak saring CMYK. Pendekatan ini dipandang mampu merepresentasikan karakter ingatan yang kabur, lembut, dan berlapis, sekaligus mencerminkan upaya merakit kembali potongan-potongan pengalaman menjadi satu kesatuan visual yang bermakna. Dengan demikian, latar belakang penciptaan karya ini berakar pada pengalaman personal penulis mengenai afeksi ibu, sakit, kehilangan, dan kerja ingatan, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa visual seni grafis.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, karya ini merumuskan tiga permasalahan utama:

1. Bagaimana konsep tentang fragmen ingatan tentang afeksi ibu dapat dituangkan ke dalam konsep penciptaan karya seni grafis?
2. Bagaimana kerinduan dan afeksi direpresentasikan melalui narasi dan objek kenangan yang bernilai emosional?
3. Dengan medium dan teknik apakah konsep penciptaan dan konsep bentuk visual serta berbagai simbolnya dapat dirancang ke dalam karya seni grafis? Setelah itu, bagaimana bentuk penyajian karya seni grafis tersebut?

## C. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan:

1. Menghadirkan karya seni grafis yang merepresentasikan ingatan masa kecil tentang afeksi ibu melalui pendekatan fragmentasi visual.
2. Mengeksplorasi perpaduan teknik digital *airbrush* dan Cetak Saring CMYK untuk menciptakan kualitas visual yang lembut, dan bernuansa nostalgik.
3. Mengungkapkan kerinduan dan afeksi melalui simbol dan objek kenangan yang bernilai emosional.

Manfaat:

1. Memberikan kontribusi bagi wacana seni grafis yang mengangkat tema memori dan afeksi melalui pendekatan visual yang personal dan emosional.
2. Menjadi referensi dalam eksplorasi teknik Cetak Saring CMYK yang dipadukan dengan perancangan digital airbrush untuk menghasilkan visual yang intim dan ekspresif.
3. Memberi ruang refleksi bagi penulis dan penikmat karya untuk mengolah kembali kenangan masa kecil dan hubungan emosional yang mendalam.

## D. MAKNA JUDUL

Untuk menghindari potensi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, perlu dilakukan penjabaran secara rinci mengenai istilah-istilah yang menyusunnya. Sehingga dapat memberi pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai arah dan ruang lingkup yang dimaksud oleh penulis. Berikut merupakan penjabaran definisi dari masing-masing kata yang membentuk judul "Ingatan tentang Afeksi Ibu sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis":

### 1. Ingatan

Ingatan menurut etimologi adalah kata yang mengacu pada kesadaran akan pengalaman masa lalu yang dihidupkan kembali, atau fungsi kognisi yang melibatkan otak dalam pengambilan informasi (KBBI, 2001: 458). Ingatan menurut psikologi adalah proses merekam, menyimpan, dan mengulang kembali apa yang telah terjadi di masa lalu, yang melibatkan

aspek kognitif dan emosional (Santrock, 2002: 245). Sedangkan menurut Endel Tulving (1983), ingatan merupakan elemen episodik dari memori, di mana potongan-potongan pengalaman pribadi disimpan dan diakses kembali dalam bentuk yang tidak selalu utuh, sering dipengaruhi oleh emosi kuat seperti afeksi.

## 2. Afeksi

Afeksi menurut etimologi adalah perasaan positif yang melibatkan rasa cinta, kasih sayang, dan perhatian dalam bentuk kehangatan, kepedulian, dan ikatan emosional (KBBI, 2001: 25). Afeksi menurut psikologi adalah kebutuhan dasar manusia untuk mendapatkan respons hangat dan perhatian dari orang lain, yang menjadi landasan pembentukan identitas dan regulasi emosi (Maslow, 1987: 45). Sedangkan menurut John Bowlby (1969), afeksi merupakan bagian dari teori attachment, di mana ikatan emosional antara anak dan pengasuh (seperti ibu) membentuk rasa aman dan kelekatan yang abadi, meskipun dipengaruhi oleh pengalaman kehilangan.

## 3. Ibu

Ibu menurut etimologi adalah wanita yang telah melahirkan seseorang, atau sebutan untuk wanita yang sudah bersuami (KBBI, 2001: 456). Sedangkan menurut Fachruddin (2011), ibu didefinisikan sebagai pusat kebudayaan keluarga, di mana perannya mencakup pengasuhan, pendidikan nilai, dan transmisi budaya dari generasi ke generasi, sering kali dipengaruhi oleh konteks sosial dan agama.

## 4. Ide

Ide menurut etimologi adalah rancangan yang tersusun dalam pikiran, atau gagasan yang melintas secara cepat (KBBI, 2001: 455). Ide menurut Retnoningsih dan Suharso (2005: 173) adalah gambaran imajinatif yang utuh, sering kali berasal dari pengalaman pribadi atau observasi, yang menjadi dasar kreativitas dalam proses penciptaan.

## 5. Penciptaan

Penciptaan menurut etimologi adalah proses, cara, atau perbuatan menciptakan sesuatu yang baru, baik dari yang belum ada maupun inovasi

dari yang sudah ada (KBBI, 2007: 865). Penciptaan menurut filsafat seni adalah aktivitas manusia dalam membentuk karya yang melibatkan imajinasi, kontemplasi, dan ekspresi nilai-nilai estetik, di mana tujuan utamanya adalah mengungkapkan gagasan melalui bentuk yang bermakna (Sunarto dan Suherman, 2017: 12).

#### 6. Seni Grafis

Seni grafis menurut etimologi adalah cabang seni rupa yang menitikberatkan pada teknik cetak dua dimensi (KBBI, 2001: 1024). Seni grafis menurut Sunarto dan Suherman (2017: 65) adalah seni yang menitikberatkan pada teknik cetak yang berwujud dua dimensi, di mana proses mencetak dilakukan sebagai usaha memperbanyak atau melipatgandakan sesuatu, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar, tanpa mengurangi nilai orisinalitasnya.

Berdasarkan definisi dari setiap kata di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa judul “Ingatan tentang Afeksi Ibu sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis” adalah gagasan atau rancangan mengenai nilai-nilai, makna, atau simbol yang terkandung dalam ingatan tentang kasih sayang ibu yang diungkapkan dalam bidang dua dimensi menggunakan teknik cetak yang dapat dilipatgandakan tanpa mengurangi nilai orisinalitasnya.